



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Post-positivisme berfungsi sebagai paradigma pada penelitian ini. Secara ilmu bahasa, istilah "paradigma" bersumber dari suatu bahasa Yunani, yang memuat "*para*" yang diartikan berdampingan atau di samping, dan "*diegma*" yang berarti contoh. Post-positivisme merupakan suatu bentuk pemikiran yang muncul setelah periode positivisme dan menantang konsep tradisional tentang kebenaran yang bersifat mutlak dalam pengetahuan. Menurut Phillips dan Burbules (sebagaimana dikutip oleh Creswell, 2013, hal. 69), post-positivisme mencerminkan pemikiran yang lebih maju setelah positivisme, dan menimbulkan pertanyaan tentang pemahaman konvensional mengenai kebenaran yang mutlak dalam pengetahuan. Dalam perspektif ontologis, post-positivisme mengadopsi pandangan realisme kritis yang menyatakan bahwa realitas memang ada secara objektif, tetapi peneliti sulit untuk memahaminya secara sempurna dan menyeluruh.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan membahas strategi *marketing public relations* PT Santos Jaya Abadi dalam mempertahankan kesadaran merek. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana dikutip oleh Moleong, 2012: 4), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realitas (Raco, 2010). Menurut Bungin (2007, hlm. 68), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, merangkum, dan menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada dalam realitas sosial masyarakat yang menjadi objek penelitian, serta berusaha untuk menyimpulkan dan menjelaskan realitas tersebut. Peneliti akan fokus pada pembuatan deskripsi yang rinci, mendalam, dan lengkap yang mencerminkan

situasi yang sedang terjadi secara nyata untuk presentasi data. Data yang telah ada, hasil dari penelitian kualitatif sebelumnya, akan dianalisis secara mendalam.

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan bersifat deskriptif dan cenderung memahami kondisi dengan berfokus pada penjabaran secara rinci dan melihat secara lebih mendalam mengenai gambaran suatu keadaan pada suatu konteks yang secara alami sebenarnya sedang mengalami kejadian. Seperti namanya, sifat penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan verifikasi terhadap fenomena yang diteliti. Sukmadinata (2006) menjelaskan melalui bukunya bahwa definisi penelitian deskriptif adalah ciri penelitian yang secara khusus mengungkap banyak fenomena pada lingkungan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Kata-kata khusus dalam definisi dimaksudkan untuk merujuk pada berbagai aspek hubungan, dampak, dan pencapaian kegiatan penelitian. Sehingga peneliti dapat memilih fokus dan kemudian menentukannya dalam laporan penelitian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Untuk mempelajari penerapan *MPR* dalam upaya mempertahankan kesadaran merek dari produk PT Santos Jaya Abadi, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Afifuddin dan Saebani (2009, hlm. 87), studi kasus adalah jenis penelitian yang menginvestigasi entitas tunggal atau fenomena dari suatu periode waktu tertentu dan aktivitas (seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus tersebut terjadi. Peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2015, hal. 1), penggunaan studi kasus dalam penelitian merupakan salah satu metode yang paling menantang dalam ilmu sosial. Studi kasus lebih disukai untuk memeriksa peristiwa kontemporer atau sementara, tetapi perilaku yang relevan tidak dapat dimanipulasi. Metode ini melibatkan banyak teknik yang telah digunakan dalam sejarah, namun ditambah dengan dua sumber bukti utama, yaitu observasi langsung terhadap objek yang diteliti dan wawancara yang terkait dengan kejadian tersebut.

Robert K. Yin (2015, hal. 8) menyebutkan bahwa metode studi kasus memiliki kelebihan dalam kemampuannya mengelola segala macam bukti, seperti observasi, artefak, wawancara, dan dokumen. Metode dianggap cocok agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Menurut Bromley, Platt, dan Stake yang dikutip oleh Yin (2015, hal. 68), pendekatan studi kasus secara langsung terkait erat dengan kasus individu. Studi kasus berusaha untuk mendekati subjek yang diteliti sebanyak mungkin, baik melalui observasi langsung dalam keadaan alami maupun melalui faktor subjektif seperti perasaan, pikiran, dan keinginan.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah narasumber atau informan. Menurut Raco (2010), dalam penelitian ini narasumber dipilih berdasarkan keahlian mereka dalam topik penelitian, keterlibatan langsung dalam proses penelitian, serta memiliki informasi dan data yang lengkap dan akurat yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2009, hlm. 159). Oleh karena itu, peneliti akan memilih informan yang tidak hanya memiliki informasi dan data yang akurat terkait penelitian, tetapi juga berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi *Marketing Public Relations* yang digunakan oleh PT Santos Jaya Abadi dalam upaya mempertahankan kesadaran merek produk tersebut. Berikut *key informan* yang dipilih untuk penelitian ini,

- 1) Patricia Yessi – *Brand Manager at PT SANTOS JAYA ABADI*
- 2) Kevin Ricard – *Below The Line (BTL) Jr. Manager, Marketing Activation at PT SANTOS JAYA ABADI*
- 3) Oky Alfredo – *Account Executive Extra Taste Event Organizer*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum, pada penelitian secara kualitatif, data dapat didapat melalui wawancara dan juga observasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung secara tatap muka dengan narasumber menjawab

dan peneliti bertanya untuk melakukan tanya jawab. Sementara itu, observasi juga salah satu bentuk metode yang biasanya digunakan pada pengumpulan data yang melibatkan pengamatan atau penglihatan pada berbagai fenomena yang terjadi. Metode yang dijelaskan dirasa sesuai untuk digunakan pada penelitian dengan bertujuan untuk mempelajari proses kerja strategi *MPR* yang dijalankan pada perusahaan Santos Jaya Abadi dalam upaya mempertahankan kesadaran merek dari *brand* Kopi Good Day.

Kemudian peneliti menganalisis data yang sudah didapat secara detail, dan memungkinkan mendapatkan teori atau bisa mendapatkan sebuah konsep baru jika hasil penelitian bertentangan dengan teori dan konsep yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara dan hasil observasi. Kategori wawancara dan observasi yang peneliti gunakan yakni,

a. Wawancara Terstruktur

Salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan maksud dan sebuah tujuan tertentu, dengan dua orang atau lebih. Seseorang yang memberikan pertanyaan disebut pewawancara, sedangkan orang yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara disebut sebagai narasumber. Seorang narasumber memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diberikan, maka setiap jawaban yang diberikan akan menjadi sumber data. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah memiliki pengetahuan yang jelas tentang informasi yang ingin diungkapkan oleh narasumber. Dalam hal ini, peneliti biasanya telah menyusun daftar pertanyaan secara sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat penelitian seperti perekam suara, kamera untuk pengambilan foto, serta instrumen lain yang relevan.

b. Observasi Partisipasi

Dalam metode pengumpulan data observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Dengan begitu data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

### **3.6 Keabsahan Data**

Setelah memperoleh data, peneliti akan melakukan pengolahan dan memastikan keabsahan data tersebut. Untuk tujuan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan, kepercayaan, dan validitas data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan sumber data lain yang ada di luar data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna melakukan verifikasi dan memastikan keandalan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah suatu proses di mana data diorganisir, dipilah untuk pengelolaan lebih lanjut, pola-pola ditemukan, informasi penting diidentifikasi, dan keputusan dibuat tentang apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Peneliti akan menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh (Emzir, 2012, hlm. 129-135) untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

#### **1) Reduksi Data**

Proses reduksi data melibatkan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama proyek penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selama pengumpulan data, peneliti membuat ringkasan, mengidentifikasi tema-tema, dan melakukan pemisahan data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, dan menyusun data dengan tujuan untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data juga dapat dilakukan sebelum pengumpulan data aktual dilakukan. Peneliti melakukan antisipasi reduksi data dengan melakukan pemilihan secara konseptual, merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan pendekatan, dan merencanakan pengumpulan data.

#### **2) Model Data**

Model adalah suatu kerangka konseptual yang terstruktur dan memberikan petunjuk dalam menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan hasil penelitian. Model ini mencakup berbagai bentuk representasi yang dirancang untuk mengorganisasi informasi menjadi bentuk yang praktis dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang sedang diteliti dan menyusun kesimpulan yang didukung oleh alasan yang kuat. Model tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan tahap analisis berikutnya.

### 3) Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan, yang melibatkan proses interpretasi data dan memberikan makna pada informasi yang telah disajikan. Setelah itu, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan kebenaran dan kevalidan data yang telah dikumpulkan.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA